

DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN PACU JALUR KUANTAN SINGINGI SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA INTERNASIONAL

Oleh: Siti Aisyah

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761- 63277

ABSTRACT

This research analyzes Indonesia's diplomacy in promoting the Pacu Jalur festival in Kuantan Singingi as an international tourism destination. The tourism potential of Pacu Jalur in Kuantan Singingi is significant as it has been named one of the top 10 Karisma Event Nusantara (KEN) by the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia. Pacu Jalur has also been designated by UNESCO as an Intangible Cultural Heritage since 2014 in the category of "Social Practices and Rituals."

This study uses a qualitative method with data collection techniques through literature review sourced from books, journals, articles, and websites. The research utilizes the perspective of pluralism and the theory of cultural diplomacy with a state-level analysis.

The results of this study conclude that Indonesia has carried out various activities to enhance its soft power in the cultural sector through the development of Pacu Jalur. The diplomacy conducted is based on two soft power instruments: enhancing attraction and strengthening rules (agenda setting) for the development of Pacu Jalur as an internationally recognized tourism destination.

Keywords: Pacu Jalur, Cultural Diplomacy, Soft Power

PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata atas arahan Presiden Jokowi pada tahun 2018 meluncurkan *Calendar of Events (CoE)* sebagai bagian dari kerangka Wonderful Indonesia, ini adalah langkah nyata Pemerintah Indonesia melakukan diplomasi publik untuk memperkenalkan event pariwisata di Indonesia yang berkualitas dan berstandar internasional dan dinilai mampu menarik kunjungan lokal maupun internasional dalam jumlah yang lebih besar. Melalui *Calendar of Events (CoE)* dirangkum melalui event pariwisata Indonesia terbaik yang telah dikurasi menjadi 100 *Wonderful Events* setiap tahun.

Pemerintah Provinsi Riau mengajukan 4 event pariwisata alam yang terbaik di Provinsi Riau untuk masuk dalam kategori Wonderful Indonesia tahun 2018, kemudian terpilih 3 event pariwisata Provinsi Riau terbaik yang masuk dalam 100 *Wonderful Events* yang ditetapkan dalam *Calendar of Events (CoE)* tahun 2018, yaitu:¹

1. Bakar Tongkang, berasal dari daerah Bagan Siapi Api, Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) yang dilaksanakan pada 28-30 Juni 2018.
1. Festival Pacu Jalur, berasal dari daerah Taluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) yang dilaksanakan pada 29 Agustus-1 September 2018.
2. Bono Surfing, berasal dari daerah Sungai Kampar, Teluk Meranti yang dilaksanakan pada 12-15 November 2018.

Penelitian ini akan membahas tentang

event pacu jalur yang dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi. Pacu jalur memiliki nilai-nilai historis dan kaya akan kebudayaan masyarakat Melayu Kuantan Singingi. Karena, event ini tidak saja memiliki nilai historis dan budaya dari masyarakat Kuantan Singingi, namun juga telah digunakan sebagai alat dengan tujuan politik etis oleh Belanda pada masa kolonialisme abad ke-17 untuk mempengaruhi dan memperbaiki citra serta hubungannya dengan daerah-daerah jajahan melalui perayaan ulang tahun Ratu Wihelmina setiap 31 Agustus salah satunya dengan event pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.²

Pacu jalur dilaksanakan sekali dalam satu tahun dalam rangka memperingati hari-hari besar umat Islam seperti hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Pada masa Pemerintahan Belanda event pacu jalur digelar untuk merayakan hari lahirnya Ratu Wihelmina (Ratu Belanda) yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Ratu Wihelmina tidak datang langsung ke Kabupaten Kuantan Singingi untuk menyaksikan event pacu jalur, melainkan ulang tahunnya Ratu Helmina ini dirayakan oleh Koloni-Koloni Belanda di setiap belahan dunia termasuk di Indonesia. Sehingga, terlaksana pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi sebagai perayaan hari lahirnya Ratu Wihelmina.³ Namun, setelah Indonesia merdeka, event pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari

¹ Raja Adil Siregar (2022, Desember 03) Tour de Siak 2023 Ditargetkan hingga Melaka. Diakses dari internet pada tanggal 01 Desember 2022, pukul 20:05. Melalui <https://www.detik.com/sumut/wisata/d-6440188/tour-de-siak-2023-ditargetkan-hingga-melaka>

² Susrianto, E. (2019). Tradisi pacu jalur masyarakat rantau kuantan (Studi nilai-nilai budaya melayu dalam olahraga tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi). *JURNAL OLAHRAGA INDRAGIRI*, 4(1), 27-56.

³ Diakses dari internet, <https://tirto.id/sejarah-hidup-wilhelmina-ratu-belanda-yang-tak-rela-ri-merdeka-cvZu> pada tanggal 01 Desember 2022, Pukul 21:10 WIB.

Kemerdekaan Republik Indonesia yang biasanya diperingati pada bulan Agustus.⁴

Pacu jalur ini tidak hanya dimasukkan dalam agenda budaya Provinsi Riau tetapi telah masuk dalam agenda pariwisata nasional yang sudah *go internasional*.⁵ Kegiatan pacu jalur telah menjadi wisata bagi masyarakat Kuantan Singingi yang ingin melihat jalur-jalur yang bertanding, bahkan tidak hanya masyarakat lokal Kuantan Singingi saja tetapi para wisatawan luar negeri seperti Singapura dan Malaysia banyak juga berdatangan untuk melihat langsung event pacu jalur.

Diperkirakan dengan terpilihnya event pacu jalur sebagai 100 *Wonderful Events* yang ditetapkan dalam *Calender of Events (CoE)* tahun 2018 akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi baik daerah maupun nasional. Manfaat dari diplomasi publik Indonesia dalam mempromosikan pacu jalur Kuantan Singingi ini akan bermanfaat bagi *personal branding* dan secara langsung meningkatkan sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi lokal, terciptanya lapangan kerja baru, sekaligus mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan ajang promosi untuk citra positif bangsa.

Upaya Pemerintah dalam mempromosikan pariwisata Kuantan Singingi guna menarik wisatawan dan pihak ketiga untuk bekerja sama mengembangkan pariwisata dan mewujudkan destinasi pariwisata unggulan adalah dengan melakukan kegiatan promosi dalam bentuk pameran ke luar daerah dan bekerja sama

dengan lembaga Informasi Pacu Jalur Kuantan Singingi (IPJKS) dalam mempromosikan pariwisata. Selain itu pemerintah juga melakukan promosi melalui media seperti pamflet, spanduk, handbook dan juga ada berupa kaset CD. sebelum dilakukannya promosi destinasi pariwisata, hal yang paling penting terlebih dahulu dilakukan adalah membenahi destinasi pariwisata. Sehingga apa yang dipromosikan sesuai dengan keadaan destinasi wisata.

Sebagai salah satu destinasi pariwisata, tentunya pacu jalur dapat membawa dampak yang positif kepada berbagai pihak. Bagi pemerintah, adanya pacu jalur dapat dijadikan mesin devisa dan menambah pemasukan baik bagi pemerintah pusat maupun daerah dari sektor kepariwisataan. Dan adanya pacu jalur juga menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi semakin maju, tentunya dengan melibatkan masyarakat setempat dalam mengembangkan kawasan wisata ini. Dengan upaya-upaya tersebut, pacu jalur dapat menjadi kawasan wisata maritim yang bertaraf internasional serta memiliki potensi besar dalam meningkatkan target pemerintah dalam mendatangkan banyak wisatawan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dimana, dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan.⁶ Metode kualitatif lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersma dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Pada penulisan ini, teknik dalam

⁴ Hasbullah. (2017). Dimensi Mistik Dalam Event Pacu Jalur. *Sosial Budaya*, 14(2), 190–199.

⁵ Febra, A., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2018). *Cultural and Traditional Sport Pacu Jalur Location in Regency of Quantan Singingi Riau Province*, 5(4), 278–287.

⁶ Lex J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hal.2

⁷ *Ibid.*

pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan beberapa buku, bahan-bahan referensi dari jurnal-jurnal tertulis serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁸

Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data dapat berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini, data primer penulis didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Diplomasi Budaya Dalam Mempromosikan Pacu Jalur Kuantan Singingi Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional

Setiap negara tidak dapat bertahan sendirian karena memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dicapai. Kepentingan tersebut dapat dicapai melalui adanya kerja sama internasional dengan negara atau kawasan lainnya. Namun pada tatanan global dan politik modern, kerja sama internasional antara negara atau kawasan lainnya tidak selalu bersangkut paut dengan isu-isu yang konservatif yang didorong oleh strategi tradisional suatu negara sebagai reaksi terhadap ancaman militer. Isu-isu non-konservatif pada umumnya melingkupi budaya melalui pemberdayaan ekspresi kreatif yang dilandaskan atas dasar pertukaran ide,

informasi, seni, dan individu demi meningkatkan rasa saling pengertian.⁹

Istilah budaya memiliki sifat yang dinamis dan tidak ada batasannya. Pada umumnya, budaya yang dibawa oleh negara tidak hanya dapat mengubah persepsi masyarakat domestik, melainkan juga masyarakat internasional. Diplomasi budaya merupakan salah satu alat yang digunakan oleh beberapa negara demi mencapai kepentingannya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memanfaatkan diplomasi budaya agar kepentingannya dapat dicapai.

Berbeda dengan diplomasi publik, teori diplomasi budaya lebih memperhatikan dalam perspektif jangka panjang dengan mekanisme bekerja identitas suatu individu secara diskursif, agar dapat dikonstruksi dan dipresentasikan. Terdapat lima kunci utama dari logika diskursif internal yang dikemukakan oleh teori diplomasi budaya, yaitu instrumentalitas (*instrumentality*), sekuritisasi (*security*), spasial (*spatiality*), keterarahan (*directionality*), dan pembagian antara publik atau swasta (*public of discourse*), yaitu *soft power*, *nation branding*, dan *cosmopolitan cosmopolitan*.

Indonesia mengedepankan *soft power* sebagai garda terdepan diplomasinya dengan negara lain, merupakan sasaran yang tepat untuk perspektif diplomasi budaya. Diplomasi budaya memiliki fungsi dalam politik luar negeri untuk memperlihatkan pertukaran ide, informasi, seni dan aspek budaya lainnya yang terintegralkan dalam setiap bangsa dan

⁸ Jurnal, 2009, diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/18092/4/4.BAB%20iii%209.10.007%20Kun%20m.pdf>, pada 2 Juli 2022 pukul 10.22 WIB.

⁹ César Villanueva Rivas, *Representing Cultural Diplomacy: Soft Power, Cosmopolitan Constructivism and Nation Branding in Mexico and Sweden* (Växjö: Växjö University Press: 2007), 42, <http://swepub.kb.se/bib/swepub:oai:DiVA.org:vxu-1683?tab2=abs&language=en>.

masyarakat,

Sehingga, jika nilai-nilai masyarakat dipresentasikan oleh pemimpin negaranya, keinginan suatu aktor melalui kekuatan daya tarik budaya dan nilai-nilainya, agar dapat memanipulasi agenda keputusan politik. Sehingga, terdapat dua variabel *co-optive power* yang digunakan dalam teori *soft power*, yakni:

Kekuatan Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya. berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya suatu kawasan wisata sangat tergantung pada 4 A yaitu:

a. Attraction (Atraksi)

Atraksi dapat menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi para wisatawan untuk datang berkunjung. Atraksi ini terdiri dari atraksi wisata alam, atraksi adalah produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki banyak atraksi yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya adalah adanya event pacu jalur yang merupakan perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah *Jalur*.

Pacu jalur memiliki keunikan tersendiri, yaitu dengan adanya seorang anak kecil yang berdiri di haluan perahu sebagai ikon setiap perahu atau jalur yang disebut sebagai anak tari (luan jalur).

Anak tari atau yang dikenal dengan luan jalur itu akan berdiri lurus tegak dan menari nari apabila jalur nya sudah mendahului

biaya suatu Negara untuk memimpin negaranya rendah. *Co-optive power* digunakan *soft power* untuk membentuk haluan jalur lawan. Setelah sampai di finish anak pacuan yang jalur nya menang mendahului lawan akan melakukan selebrasi

sujud syukur, menandakan tanda bersyukur atas kemenangan jalurnya dan akan kembali bertanding di hari berikutnya. Namun, apabila jalur nya kalah anak tari atau luan jalur biasanya akan terjun kesungai. Bukan tanpa sebab, anak tari yang terjun dengan sengaja guna untuk meringankan beban anak pacu dan diharapkan bisa mengimbangi kembali jalur lawannya. Kemudian anak tari yang terjun ke sungai kuantan akan segera di jemput oleh kapal (pompong) penyelamat.

Salah satu anak tarian dari tukang tari Rajo Bujang dari Desa Padang Tanggung Pangean yang bernama Alpino Cahyadi viral di sosial media dengan goyangan di haluan depan jalur nya dan goyang bocah tarian ini banyak di parodikan oleh orang orang di aplikasi TikTok sehingga anak tarian dari jalur Rajo Bujang di undangan oleh stasiun TV nasional Trans TV sebagai bintang tamu yang ditayangkan secara live pada tanggal 30 Agustus 2023.

Tidak hanya itu, Pada tahun 2018 lalu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi berkolaborasi dengan *Indonesian Bass Family* (IBF) untuk menggelar konser musik jazz di acara penutupan pacu jalur pada tanggal 1 September 2018. Acara yang digelar oleh Indonesian Bass Family ini bertajuk Kota Jalur Jazz Festival yang menghadirkan lima musisi Jazz Internasional yang berasal dari Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Perancis dan Jepang.

b. Accessibility (Akses)

Adalah sarana dan infrastruktur yang sudah disediakan untuk menuju tempat

wisata. Contohnya infrastruktur, jalan, bandara, pelabuhan, faktor operasional seperti jalur atau rute, harga yang dikenakan dan peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi. Kabupaten Kuantan Singingi yang pusat kotanya adalah Taluk Kuantan berada dilokasi yang cukup strategis. Wisatawan yang ingin menyaksikan pacu jalur bisa melalui akses darat menggunakan sepeda motor atau mobil.

Mendekati event nasional Pacu Jalur Kuantan Singingi, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi selalu melakukan perbaikan akses jalan menuju lokasi pelaksanaan pacu jalur. Ini dilakukan untuk kenyamanan wisatawan yang datang menyaksikan langsung event pacu jalur di Kuantan Singingi.

c. *Amenity* (Fasilitas)

Adalah tersedianya fasilitas pendukung disekitar tempat wisata. Amenitas berkaitan dengan akomodasi untuk menginap, restoran, tersedianya toilet umum, sarana ibadah atau yang lain. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menyediakan fasilitas yang cukup baik untuk para wisatawan yang datang menyaksikan event pacu jalur seperti toilet yang bersih, kedai makanan milik masyarakat setempat dan lahan parkir yang pasti nya luas. Selain itu juga menyiapkan fasilitas musholla yang bersih dan rapih. Juga tidak lupa terdapat banyak tempat sampah agar kebersihan tetap terjaga.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga mengerahkan seluruh ASN (Aparatur Sipil Negara) dan Organisasi Perangkat Desa (OPD) untuk melakukan gotorng royong massal membersihkan arena pacu jalur dan juga melakukan pengecatan di tangga batu di sepanjang arena tepian narosa dengan tujuan demi meningkatkan kenyamanan penonton saat menyaksikan

pacu jalur. Menjelang pelaksanaan pacu jalur event nasional di Tepian Narosa, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terus berbenah dalam perkembangan infrastruktur di Kabupaten Singingi. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan pemasangan lampu penerangan sekaligus penghias di sepanjang jembatan gantung yang berlokasi tepat di arena pacu jalur.

d. *Ancillary Service* (Jasa Pendukung)

Adalah sebuah organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata. Organisasi ini mendukung kepariwisataan sehingga kegiatan kepariwisataan bisa tercapai dengan baik. Organisasi yang terkait dalam hal ini adalah pihak pemerintah dan asosiasi kepariwisataan. Sudah ada *open trip tour guide* bagi pengunjung yang berasal dari luar daerah yang ingin menyaksikan pacu jalur.

Agenda Setting

Agenda setting adalah proses dimana media berperan penting dalam memilih, menyajikan dan menekankan suatu topik yang dianggap penting bagi masyarakat. Dalam hal ini, media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir masyarakat yang mendapatkan informasi. Dalam melakukan pengembangan pariwisata, tentunya tidak lepas dari peran promosi media yang menunjang minat pengunjung untuk datang menyaksikan suatu tempat wisata.

Promosi adalah elemen kunci dari setiap kampanye pemasaran. Mempromosikan adalah tindakan satu orang yang berusaha menyampaikan suatu kebaikan atau ide untuk suatu kebaikan melalui penggunaan komunikasi dan informasi persuasif.¹⁰

¹⁰ Indraswari, Dhiyaa Putri, 2022, "*Strategi*

Adapun strategi promosi dari Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

1. Promosi dalam bentuk *Personal selling*,

Yaitu berkomunikasi langsung tatap muka antara Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi guna membentuk pemahaman terhadap objek wisata seperti pameran dan event, pameran biasanya diadakan sendiri maupun mengikuti pameran di daerah lain.

Indonesia menjadi tuan rumah *World Water Forum* ke-10 yang diselenggarakan di Bali pada tanggal 18 hingga 25 Mei 2024. Dengan tema “*Water for Shared Prosperity*”, forum sektor air terbesar di dunia ini akan membahas berbagai tantangan dan solusi global terkait air.

World Water Forum adalah acara internasional yang diadakan oleh *World Water Council*, sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk mengatasi isu-isu air global. Sejak pertama kali diadakan pada tahun 1997, *World Water Forum* telah menjadi acara penting dalam agenda global mengenai isu-isu air. Setelah Senegal, Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah 10th *World Water Forum*.

Kabupaten Kuantan Singingi mendapatkan kesempatan dan terpilih sebagai salah satu daerah untuk menampilkan seni pada acara penutupan *World Water Forum* (WWF) yang ke 10. Yang dilaksanakan di kawasan Nusa Dua Bali pada tanggal 18-25 Mei 2024.

Bukan hal yang mudah bagi Kuantan Singingi untuk mendapatkan kesempatan mengisi acara penutupan di ajang *World Water Forum* 10. Sebelumnya ada tahapan

seleksi dan tahapan verifikasi yang ketat dari panitia pelaksana. Ada 12 penampilan budaya dan seni daerah di Indonesia yang berhasil lolos untuk tampil pada acara *Cultural Night*, salah satunya adalah Kuantan Singingi.

Penampilan tari di acara penutupan *World Water Forum* 10, Kuantan Singingi mengusung tema tari tentang pacu jalur. Tari ini Tari Jalur merupakan representasi dari proses budaya Pacu Jalur Kuantan Singingi Riau, Pacu Jalur merupakan perlombaan perahu atau sampan yang berukuran lebih kurang 40M dengan anak pacunya berjumlah 50 sampai 60 orang. Tari Jalur ini menggambarkan awal pembuatan jalur hingga akhir yaitu berpacu jalur. Selain menggambarkan proses pacu jalur, Tari Jalur juga mencerminkan kehidupan masyarakat Kuantan yang kuat akan jiwa kegotong royongan atau dikenal dengan Batobo.

Dengan tampilnya penari kreasi tari pacu jalur di acara WWF, ini sudah menjadi langkah emas sebagai media promosi tentang pacu jalur kepada delegasi-delegasi dunia yang hadir dalam acara *World Water Forum* 10. Dengan harapan pacu jalur semakin dikenal oleh wisatawan mancanegara dan diharapkan bisa datang langsung menyaksikan langsung pacu jalur di Kuantan Singingi, yang pasti nya ini akan menunjang kepariwisataan dan budaya di Kuantan Singingi.

Pacu Jalur juga masuk dalam 10 Kharisma Event Nusantara (KEN) 2024. KEN merupakan program strategis untuk mendukung dan mengembangkan berbagai kegiatan di Indonesia. KEN memiliki visi untuk menjadikan event sebagai atraksi wisata unggulan di Indonesia melalui kolaborasi Kemenparekraf dengan daerah didalam menyelenggarakan event yang berkualitas.

Karisma Event Nusantara 2024

terdiri dari 110 event pariwisata dan ekonomi kreatif yang telah dikurasi dari 38 provinsi yang ada di Indonesia. Proses penilaian dilakukan berdasarkan pada lima bidang, yaitu aspek ide dan inovasi, pemasaran dan strategi komunikasi, aspek manajemen kegiatan, aspek manajemen keuangan, serta aspek analisis dampak.

2. Iklan

Merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi tentang keunggulan suatu objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Yang disusun sedemikian rupa sehingga

menimbulkan rasa menyenangkan dan melakukan kunjungan. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mempromosikan pariwisata Kuantan Singingi guna menarik wisatawan dan pihak ketiga untuk bekerja sama mengembangkan pariwisata dan mewujudkan destinasi pariwisata unggulan adalah dengan melakukan kegiatan promosi dalam bentuk pameran ke luar daerah dan bekerja sama dengan lembaga Informasi Pacu Jalur Kuantan Singingi (IPJKS) dalam mempromosikan pariwisata.

Dengan adanya IPJKS pastinya akan mempermudah penggemar pacu jalur yang tidak bisa langsung menonton pacu jalur dan bisa menonton dan mendengarkan secara live di Aplikasi IPJKS.

3. Direct marketing

Merupakan bauran promosi yang bersifat interaktif, memanfaatkan suatu media iklan untuk menimbulkan respon yang terukur dan transaksi di semua lokasi, direct marketing komunikasi promosi langsung ditujukan kepada konsumen individual, melalui website/ internet dan CD/ DVD.

Respon Publik Terhadap Pengembangan Pacu Jalur Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional

Wawancara langsung dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, Bapak Azhar mengenai Pengembangan Pacu Jalur Kuantan Singingi Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional.

“Daerah kami banyak sekali potensi wisata baik religius, budaya maupun alam. Namun wisata budaya pacu jalur merupakan event terbesar yang dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi, sempat masuk dalam kalender pariwisata, namun sekarang sudah tidak lagi. Oleh sebab itu kami memerlukan masukan dari berbagai pemangku kepentingan dan pelaku usaha kepariwisataan yang ada di Riau sehingga semua potensi wisata tadi bisa menarik kunjungan wisatawan ke daerah kami terutama pada pelaksanaan pacu jalur, dengan begitu kami mengharapkan pelayanan dan keterampilan sumberdaya manusia dibidang kepariwisataan juga bisa semakin meningkat”

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi Bapak Azhar menyebutkan bahwa pacu jalur sempat masuk dalam Kalender Pariwisata (Calendar Of Event), namun sekarang pacu jalur tidak lagi masuk kedalam kalender pariwisata. Alasan tidak lagi masuknya pacu jalur kedalam kalender pariwisata karena karena minimnya jumlah wisatawan mancanegara dan rendahnya nilai komersial pada event pacu jalur.

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu panitia pelaksana pacu jalur tahun 2018. Hasil wawancara dengan Bapak Iryhandi selaku panitia pelaksana pacu jalur Kuantan Singingi tahun 2018 :

“Jelas saya ikut mempromosikan

budaya pacu jalur kepada masyarakat maupun orang yang dating dan berkunjung pada kegiatan budaya pacu jalur dalam bentuk lisan dan youtube terutama kepada keluarga dan teman-teman yang belum pernah melihat budaya pacu jalur kami menjelaskan sejarah terjadinya mewawancara salah satu panitia pelaksana pacu jalur tahun 2018.

“Keistimewaan budaya pacu jalur terletak pada kebudayaan masyarakat kuansing yang memiliki sifat kegotorong royongan yang kental untuk mengadakan event budaya pacu jalur ini, untuk ikut serta langsung mempromosikan budaya pacu jalur saya pribadi belum pernah terlibat langsung, namun melalui mulut ke mulut apabila bertemu orang baru apalagi saat berada di luar kota kami selalu mengajak untuk menonton event budaya pacu jalur dan menceritakan sejarah dan kekentalan budaya yang terdapat di dalamnya”.

Berdasarkan tanggapan informan dari wawancara yang dilakukan, Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Pacu Jalur Kuantan Singingi Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional, menyatakan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat turut berpartisipasi dalam mempromosikan budaya pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi baik itu dari mulut ke mulut, melalui media social berupa facebook, instagram, whatsapp group dan melalui audio visual berupa youtube. Serta mengajak masyarakat untuk melihat langsung event budaya pacu jalur yang kental akan sifat kegotong royongannya dalam mendayung jalur.

Pacu jalur sudah berdiri lebih kurang 1

abad sampai dengan sekarang, keistimewaannya dengan adanya pacu jalur masyarakat perantau di Kabupaten Kuantan Singingi akan pulang kampung untuk mengikuti event pacu jalur ini. Menurut peneliti dalam melakukan promosi belum maksimal, karna masih sampai pada skala nasional belum berskala internasional, seharusnya promosi sudah bisa meningkatkan minat touris-touris internasional untuk melihat event budaya pacu jalur yang ada di Kuantan Singingi.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa Indonesia telah melakukan diplomasi budaya melalui promosi pacu jalur Kuantan Singingi, namun diplomasi yang dilakukan memang belum efektif. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempromosikan pacu jalur, seperti pada tahun 2017 lalu, pacu jalur sudah masuk dapat penghargaan sebagai pariwisata terpopuler indonesia di ajang Anugrah piala Indonesia (API) pada tanggal 4 Desember 2017.

Pacu jalur juga sudah masuk kedalam Kalender Pariwisata (*Calendar Of Event*). Namun karena minimnya wisatawan mancanegara yang datang menyaksikan pacu jalur di Kuantan Singingi, sangat disayangkan ditahun berikutnya pacu jalur tidak lagi masuk kedalam kalender pariwisata (*Calendar Of Event*).

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga bekerja sama dengan Komunitas *Indonesian Bazz Family* (IBF) untuk meningkatkan minat wisatawan internasional melalui pengiklanan disosial media dan koneksi dengan Komunitas *Indonesian Bazz Family* (IBF). Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

juga membawa tema pacu jalur ini dalam Forum Internasional-World Water Forum yang di hadiri oleh Bupati Kuantan Singingi Bapak Dr. H. Suhariman Amby. MM di Bali.

Pacu jalur memiliki nilai-nilai historis, spiritual dan juga sebagai ajang olahraga tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kuantan Singingi sejak lampau. Atas kekayaan dari nilai nilai yang dibawa dalam ajang pacu jalur ini pemikiran oleh Villanueva yang dipergunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo. 2007).
- Berridge, G.R. 2002. *Diplomacy : Theory Dan Practise. London, Palgrave : Second Edition.*
- Febra, A., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2018). *Cultural and Traditional Sport Pacu Jalur Location in Regency of Quantan Singingi Riau Province*, 5(4), 278–287.
- Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2009), h. 49
- Gunardi, “*Kerangka Konsep dan Kerangka Teori dalam Penelitian Ilmu Hukum*”, *Era Hukum* 11, No.12 (2005).
- Hasanah, L. (2019). *Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. Padjadjaran Journal of International Relations.*
- Hasbullah. (2017). *Dimensi Mistik Dalam Event Pacu Jalur. Sosial*

Budaya, 14(2), 190–199.

- Kania, H. (2021). *Gastrodiplomasi Sebagai Soft Power: Perbandingan Gastrodiplomasi Thailand Dan Indonesia Dalam Meningkatkan Pariwisata* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Lex J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mochtar Mas’oed, “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*” (Jakarta LP3ES, 1990).
- Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*, 8 Any Noor, *Manajemen Event*, (Bandung: alfabeta, 2009) h. 7
- Lamy, Steven L. (2001), “*Contemporary mainstream approaches: neo-realism and neo-liberalism*”, dalam, John Baylis & Steve Smith, *The Globalization of World Politics, An introduction to international relations*, (eds.), 2nd edition, Oxford University Press.
- Raindy, Johannes. 2010. *Peranan Publik Dalam Pelaksanaan Diplomasi Studi Kasus: Diplomasi Publik*, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Falsafah Dan Peradaban, Universitas Paramadina, Jakarta.
- Rifa’i, M. (2019). *PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KOMINFO DALAM MENINGKATKAT WISATAWAN DI AIR TERJUN PLETUK DESA JURUG SOOKO PONOROGO. JURNAL HERITAGE*, 7(1), 1-9.
- Ranny Emilia, *Praktek Diplomasi*, Alferd Sitorus,1, Jakarta: baduose Media,2013.
- Rozaan, M. Z. (2018). *Diplomasi Ekonomi*

- Indonesia Terhadap Thailand DalamThailand Dalam Kerjasama Pengembangan Pasar Produk Halal (2012-2017).*
- S. Supentri. (2018). Nilai-nilai pancasila dalam tradisi pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(1), 33-47.
- Sugiyono, 2015, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, Hal.38.
- Vinsensio Dugis,” *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*”, (Surabaya 60286).
- Jurnal**
- E, Susrianto. (2019). Tradisi pacu jalur masyarakat rantau kuantan (Studi nilai-nilai budaya melayu dalam olahraga tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi). *JURNAL OLAHRAGA INDRAGIRI*, 4(1), 27-56.
- Mira Nofrika Sari, 2021, “*Strategi Bandung Sebagai Kota Kreatif Dalam Unesco Creative Cities Network (Uccn)*,”. Vol. 8, Diakses pada 29 Juli 2022.
- Muhaimin Zulhair A, 2018, “*Bourdieu dan Hubungan Internasional: Konsep, Aplikasi, dan Filsafat Ilmu*”, Vol.3, No.2.
- Jurnal, 2009, diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/18092/4/4.BAB%20iii%2009.10.007%20Kun%20m.pdf>, pada 2 Juli 2022 pukul 10.22 WIB.
- Singer David, “*The Level-of-Analysis Problem in International Relations*”, *World Politics*, Vol. 14, No. 1 (1961), 77-92.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3endiri
- Website**
- Populix, 2021. *Pengertian Data Primer dan Perbedaannya dengan Data Sekunder*. Diakses dari <https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah>. Pada 1 Juli 2022 12:43 WIB.
- Diakses dari Tribun Pekanbaru <https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/08/27/turis-manca-negara-sengaja-diundang-pemkab-kuansing-untuk-nonton-pacu-jalur-2019-ini-tujuannya?page=1> pada tanggal 09 Agustus 2022, pukul 21:14 WIB.
- Diakses dari internet, <https://nasional.tempo.co/read/1659820/sejarah-tour-de-siak-sport-tourism-di-kota-pusaka>, pada tanggal 1 Desember 2022, Pukul 20:05 WIB.
- Diakses dari internet, <https://tirto.id/sejarah-hidup-wilhelmina-ratu-belanda-yang-tak-rela-ri-merdeka-cvZu> pada tanggal 01 Desember 2022, Pukul 21:10 WIB.
- Diakses dari internet, <https://rewangrencang.com/mengenal-merek-wonderful-indonesia/>, pada tanggal 01 Desember 2022, Pukul 21:27 WIB.